

IMPLEMENTASI PROGRAM PENYULUHAN ANTI-BULLYING SEBAGAI UPAYA PREVENTIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR

Heni Subagiharti¹, Sri Rahmayanti², Wilda Astuti³, Ulina Agustina Harahap⁴,
Nian Marpaung⁵, Ratna Wulandari⁶, Rizki Isnaini⁷, Indriani Supari⁸, Rahma Agustina Utami⁹,
Indah Rahma Dhini¹⁰, Sri Liana¹¹, Derisma Ade Yosiana¹², Dahlia Damayanti¹³

^{1,5,6,7}) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan

^{2,3,4}) Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan

^{8,9,10,11,12,13}) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Asahan

e-mail: subagiharti@gmail.com

Abstrak

Bullying merupakan masalah serius yang mengancam perkembangan psikologis dan akademik siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program penyuluhan anti-bullying sebagai upaya preventif di SDN 014687 Desa Rawang Pasar IV, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan 85 siswa kelas 4-6, 12 guru, dan 65 orang tua siswa. Program dilaksanakan selama 2 minggu melalui tiga tahap: penyuluhan siswa, pelatihan guru, dan sosialisasi orang tua. Evaluasi menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Implementasi program menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang bullying di kalangan seluruh komponen sekolah. Pengetahuan siswa tentang bullying mengalami peningkatan dramatis menunjukkan efektivitas metode edukasi yang diterapkan. Kemampuan guru dalam mendeteksi kasus bullying meningkat secara substansial, mencerminkan peningkatan kompetensi dalam identifikasi dini dan penanganan kasus. Kesadaran orang tua tentang peran pencegahan bullying juga mengalami transformasi tinggi secara signifikan. Program ini terbukti efektif meningkatkan kesadaran dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman. Diperlukan keberlanjutan program dan integrasi dalam kurikulum sekolah untuk mempertahankan dampak positif.

Kata kunci: Bullying, Pencegahan, Sekolah Dasar, Penyuluhan, Kabupaten Asahan

Abstract

Bullying is a serious issue that threatens the psychological and academic development of elementary school students. This research aims to implement an anti-bullying counseling program as a preventive effort at SD 014687 Desa Rawang Pasar IV Village, Asahan Regency, North Sumatra. The community service method uses a participatory approach involving 85 students in grades 4-6, 12 teachers and 65 parents. The program was implemented over 2 weeks through three stages: student counseling, teacher training, and parent socialization. Evaluation used observation and in-depth interviews. The program showed a significant impact on increasing understanding & awareness about bullying among all school components.

Keywords: Bullying, Prevention, Elementary School, Counseling, Asahan Regency

PENDAHULUAN

Fenomena bullying di lingkungan sekolah menjadi permasalahan serius yang memerlukan intervensi komprehensif melibatkan seluruh komponen pendidikan. Rendahnya pemahaman tentang bullying di kalangan siswa, kemampuan deteksi yang terbatas pada guru, serta minimnya kesadaran orang tua terhadap peran pencegahan menjadi tantangan utama dalam penanganan kasus bullying.

Perundungan didefinisikan sebagai tindakan agresif yang sengaja, berulang, dan melibatkan ketidaksetaraan kekuatan antara pelaku dan korban (Olweus, 2013). Konsekuensi bullying sangat parah, meliputi penurunan kinerja akademis, masalah kesehatan mental, depresi, hingga peningkatan risiko bunuh diri (Kowalski & Limber, 2013). Penelitian Giumetti & Kowalski (2022) menunjukkan bahwa tindakan pencegahan di sekolah dasar lebih berhasil dalam mengatasi bullying dibanding penanganan yang reaktif.

Kabupaten Asahan, terutama wilayah pedesaan seperti Desa Rawang Pasar IV, mengalami tantangan khas dalam mengatasi bullying. Survei awal yang dilakukan oleh tim pada September 2025 di SDN 014687 Desa Rawang Pasar IV menunjukkan bahwa 73% siswa pernah mengalami atau melihat bullying, namun hanya 18% yang melaporkannya kepada guru. Temuan wawancara dengan 12

guru menunjukkan bahwa 67% guru belum memiliki pemahaman mendalam mengenai bullying dan 83% tidak memiliki strategi khusus untuk mengatasinya.

Keadaan geografi wilayah pedesaan yang cukup terpisah, kurangnya akses informasi, serta budaya sosial yang menganggap bullying sebagai "hal biasa" memperumit masalah lebih lanjut. Studi Ruriana (2021) mengindikasikan bahwa sekolah-sekolah di kawasan pedesaan membutuhkan pendekatan yang lebih mendalam dan melibatkan semua elemen komunitas untuk menangkali bullying dengan efektif.

Program penyuluhan telah terbukti sebagai strategi yang efektif untuk mencegah bullying. Studi meta-analisis yang dilakukan oleh Cantone et al. (2015) menunjukkan bahwa program pencegahan bullying di sekolah dapat menurunkan insiden bullying sebanyak 23% dan viktimisasi sebanyak 17%. Akan tetapi, keberhasilan program sangat tergantung pada konteks lokal, partisipasi berbagai pihak, dan kesinambungan pelaksanaan.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bullying, mengembangkan kemampuan guru dalam mendeteksi kasus bullying, dan meningkatkan kesadaran orang tua tentang peran pencegahan bullying melalui pendekatan edukasi dan pelatihan terpadu.

METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SDN 014687 Desa Rawang Pasar IV, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi berdasarkan hasil survei dan Lokasi mahasiswa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Terpadu (KKN T) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan. serta pendahuluan yang menunjukkan tingginya prevalensi bullying dan minimnya program pencegahan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September selama 2 minggu, dengan evaluasi dan monitoring.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas program pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Metode kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku partisipan melalui wawancara dan diskusi selama kegiatan pelatihan.

Sasaran Kegiatan program ini menargetkan tiga komponen utama ekosistem sekolah: (1) Siswa kelas VII dan VIII (2) Guru dan tenaga pendidik, dan (3) Orang tua/wali murid. Pemilihan partisipan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan komitmen untuk terlibat aktif dalam program pencegahan bullying.

Tahapan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi assessment kebutuhan melalui observasi awal dan wawancara singkat dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan bullying yang ada. Selanjutnya dilakukan penyusunan modul pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing kelompok sasaran, serta persiapan instrumen wawancara dan panduan diskusi kelompok.

2. Tahap Pelaksanaan

Program pelatihan dilaksanakan secara terpisah untuk setiap kelompok sasaran dengan durasi dan materi yang disesuaikan. Pelatihan untuk siswa berlangsung selama 3 hari dengan tema "Membangun Sekolah Tanpa Bullying" yang mencakup pengenalan konsep bullying, dampaknya, dan strategi pencegahan. Pelatihan untuk guru dilaksanakan selama 2 hari dengan fokus pada "Deteksi Dini dan Penanganan Bullying" yang meliputi teknik identifikasi, protokol penanganan, dan pengembangan strategi pencegahan. Sementara itu, pelatihan untuk orang tua berlangsung selama 2 hari dengan tema "Keluarga sebagai Benteng Anti-Bullying" yang membahas peran keluarga, teknik komunikasi, dan kemitraan dengan sekolah.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok untuk menilai efektivitas program dan perubahan yang terjadi pada partisipan. Tahap ini juga mencakup penyusunan rekomendasi untuk keberlanjutan program dan pengembangan kebijakan sekolah terkait pencegahan bullying.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Observasi Awal

Observasi awal yang dilakukan selama dua minggu mengungkapkan kondisi baseline pemahaman bullying di lingkungan sekolah yang masih rendah. Hasil wawancara singkat dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa hanya 42,3% siswa memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep bullying, definisinya, dan dampaknya. Kepala sekolah menyatakan dalam wawancara awal:

"Kami sering melihat konflik antar siswa, tapi tidak semua guru mampu membedakan mana yang bullying dan mana yang hanya pertengkaran biasa. Siswa juga kadang menganggap bullying sebagai hal yang wajar atau 'bercanda' saja."

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa kemampuan deteksi bullying masih terbatas dan guru yang merasa percaya diri dalam mengidentifikasi tanda-tanda awal bullying. Seorang guru kelas menyampaikan:

"Saya tahu bullying itu tidak baik, tapi sulit mengenali bentuk-bentuk bullying yang halus seperti pengucilan sosial atau cyberbullying. Kami butuh panduan yang lebih jelas."



Gambar 1. Wawancara dan Diskusi dengan Guru

Wawancara dengan orang tua mengungkapkan tingkat kesadaran yang sangat rendah, kurang memahami peran mereka dalam pencegahan bullying. Hasil wawancara menunjukkan kebingungan orang tua dalam mengidentifikasi tanda-tanda anak menjadi korban atau pelaku bullying. Seorang orang tua mengungkapkan:

"Anak saya pernah bercerita diejek teman, tapi saya pikir itu hal biasa. Ternyata setelah dijelaskan, itu termasuk bullying verbal yang bisa berdampak pada mental anak."



Gambar 2. Wawancara Diskusi Dengan Salah Satu Orang Tua

Temuan Tahapan Pelatihan dan Sosialisasi

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dilaksanakan di Sekolah Dasar dengan durasi dan materi yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan spesifik masing-masing komponen. Pelatihan untuk siswa berlangsung selama 1 hari dengan tema "Sekolah Tanpa Bullying" yang mencakup sesi pengenalan konsep bullying, identifikasi jenis-jenis bullying, pemahaman dampak psikologis dan sosial, serta pembentukan komitmen kolektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Materi

disampaikan melalui metode interaktif berupa diskusi kelompok, simulasi kasus, dan refleksi pengalaman untuk memaksimalkan keterlibatan dan internalisasi nilai-nilai anti-bullying.



Gambar 3. Kegiatan di Sekolah Dasar

Kemampuan guru dalam mendeteksi kasus bullying mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan keberhasilan program pelatihan yang diberikan kepada guru dalam mengembangkan kompetensi identifikasi dini dan penanganan kasus bullying.

Peningkatan kemampuan deteksi guru ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa guru yang mendapat pelatihan khusus dalam deteksi bullying menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi bullying di kelas mereka. Lebih lanjut, ketika guru merasa kompeten dalam menangani bullying, mereka lebih sering melakukan intervensi dengan strategi positif yang berdampak pada penurunan bullying di kelas.

Temuan dari hasil pelatihan menunjukkan bahwa program yang melibatkan keluarga dapat memberikan dampak yang sangat positif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa ketika orang tua, staf sekolah, dan orang dewasa lainnya di komunitas membantu anak-anak mencegah bullying dengan membicarakannya dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, hal ini dapat menghentikan perilaku bullying dari waktu ke waktu.



Gambar 4. Kegiatan dengan Perangkat Desa

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok untuk menilai efektivitas program dan perubahan yang terjadi pada partisipan. Tahap ini juga mencakup penyusunan rekomendasi untuk keberlanjutan program dan pengembangan kebijakan sekolah terkait pencegahan bullying. Tahapan evaluasi meliputi :

1. Perubahan Dinamika Interaksi

Kegiatan mengungkap perubahan signifikan dalam pola interaksi di lingkungan sekolah. Terjadi penurunan drastis dalam perilaku agresif verbal dan fisik antar siswa. Interaksi yang sebelumnya cenderung konfrontatif berubah menjadi lebih kooperatif dan saling menghargai.

2. Peningkatan Perilaku Prososial

Kegiatan menunjukkan peningkatan perilaku menolong dan peduli antar siswa. Siswa lebih responsif terhadap teman yang mengalami kesulitan dan menunjukkan inisiatif untuk memberikan dukungan emosional.

3. Implementasi Pembelajaran

Kegiatan memperlihatkan dampak guru tampak lebih proaktif dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi konflik di kelas. Mereka mengimplementasikan strategi pencegahan yang dipelajari dalam pelatihan, termasuk teknik komunikasi positif dan manajemen kelas yang inklusif.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dengan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman komprehensif tentang bullying di lingkungan sekolah. Peningkatan signifikan pada ketiga komponen sasaran (siswa, guru, dan orang tua) menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pencegahan bullying. Program ini berkontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan bahwa program pengabdian masyarakat dengan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman komprehensif tentang bullying di lingkungan sekolah, serta peningkatan signifikan pada ketiga komponen sasaran yang menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pencegahan bullying, berikut disampaikan beberapa saran untuk pengembangan program di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Pada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada :

1. Pemerintahan Desa Rawang Pasar IV dan Masyarakat Dimana sebagai tempat lokasi kegiatan dan fasilitator kegiatan
2. Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan Siswa SD 014687 Rawang Pasar IV Dimana sebagai tempat lokasi kegiatan dan fasilitator kegiatan
3. Pengurus Yayasan Universitas Asahan
4. Rektorat Universitas Asahan;
5. Fakultas dan Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan
6. Dan berbagai pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arseneault, L., Bowes, L., & Shakoor, S. (2010). Bullying victimization in youths and mental health problems: 'Much ado about nothing'? *Psychological Medicine*, 40(5), 717-729.
- Bradshaw, C. P., Sawyer, A. L., & O'Brennan, L. M. (2007). Bullying and peer victimization at school: Perceptual differences between students and school staff. *School Psychology Review*, 36(3), 361-382.
- Cantone, E., Piras, A. P., Vellante, M., Preti, A., Daniëlsdóttir, S., D'Aloja, E., Lesinskiene, S., Angermeyer, M. C., Carta, M. G., & Bhugra, D. (2015). Interventions on bullying and cyberbullying in schools: A systematic review. *Clinical Practice & Epidemiology in Mental Health*, 11, 58-76.
- Craig, W., Harel-Fisch, Y., Fogel-Grinvald, H., Dostaler, S., Hetland, J., Simons-Morton, B., & Pickett, W. (2009). A cross-national profile of bullying and victimization among adolescents in 40 countries. *International Journal of Public Health*, 54(2), 216-224.
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2003). Research on school bullying and victimization: What have we learned and where do we go from here? *School Psychology Review*, 32(3), 365-383.
- Ferguson, C. J., San Miguel, C., Kilburn Jr, J. C., & Sanchez, P. (2007). The effectiveness of school-based anti-bullying programs: A meta-analytic review. *Criminal Justice Review*, 32(4), 401-414.
- Giumetti, G. W., & Kowalski, R. M. (2022). Cyberbullying matters: Examining the incremental impact of cyberbullying on outcomes over and above traditional bullying. *Psychology of Violence*, 12(4), 275-287.

- Hawker, D. S., & Boulton, M. J. (2000). Twenty years' research on peer victimization and psychosocial maladjustment: A meta-analytic review of cross-sectional studies. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 41(4), 441-455.
- Kowalski, R. M., & Limber, S. P. (2013). Psychological, physical, and academic correlates of cyberbullying and traditional bullying. *Journal of Adolescent Health*, 53(1), S13-S20.
- Merrell, K. W., Gueldner, B. A., Ross, S. W., & Isava, D. M. (2008). How effective are school bullying intervention programs? A meta-analysis of intervention research. *School Psychology Quarterly*, 23(1), 26-42.
- Nixon, C. L. (2014). Current perspectives: The impact of cyberbullying on adolescent health. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics*, 5, 143-158.
- Nuryati, A., & Indati, A. (1993). Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Naskah tidak dipublikasikan, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Olweus, D. (2013). School bullying: Development and some important challenges. *Annual Review of Clinical Psychology*, 9, 751-780.
- Rigby, K. (2020). How teachers address cases of bullying in schools: A comparison of five reactive approaches. *Educational Psychology in Practice*, 36(4), 409-421.
- Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2011). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying: A systematic and meta-analytic review. *Journal of Experimental Criminology*, 7(1), 27-56.